

**IDENTIFIKASI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS DENGAN
STRATEGI *BUZZ GROUP* PADA MATERI SEGIEMPAT DI
KELAS VII SMPN 13 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**ZAHROTUL ILMIYAH
NIM. D04208056**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRPSI

Skripsi oleh :

Nama : ZAHROTUL ILMIAH

Nim : D04208056

Judul : IDENTIFIKASI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS DENGAN
STRATEGI *BUZZ GROUP* PADA MATERI SEGIEMPAT DI
KELAS VII SMPN 13 SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012

Pembimbing,



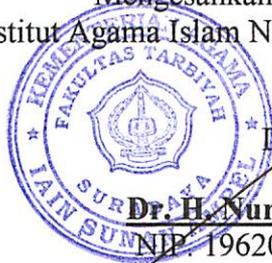
Siti Lailiyah, M.Si
NIP.198409282009122007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Zahrotul Ilimyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan 

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Sekretaris,



Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,



Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Penguji II,



Lisanul Uswah Sadjeda, M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd

NIP. 196507312000031002

Penguji II,

Lisanul Uswah Sadieda, M.Pd.

NIP. 198309262006042002

**IDENTIFIKASI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN STRATEGI *BUZZ GROUP* PADA
MATERI SEGIEMPAT DI KELAS VII SMPN 13 SURABAYA.**

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan banyak orang yang mengatakan bahwa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, seseorang harus memiliki *Intelegant Quotient* (IQ). Menurut pendapat Goelman IQ akan dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu mengfungsikan EQ-nya dengan baik. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegennya dikarenakan kurang mampu mengfungsikan EQ-nya dengan baik. Model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengefektifkan partisipasi siswa yang mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka dan mempelajari keterampilan komunikasi yang penting seperti merumuskan gagasan secara jelas, mendengarkan satu sama lain, menanggapi temannya dengan cara tepat dalam pembelajaran dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang atau beberapa orang dalam diskusi belajar.

Salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran diskusi kelas tersebut merupakan salah satu indikator dalam aspek kecerdasan emosional yaitu antara siswa

yang satu dengan siswa yang lainnya saling bertukar pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan. Oleh karena itu kecerdasan emosional (EQ) dapat diamati atau dapat dinilai dalam proses pembelajaran diskusi kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah kelas VII J di SMPN 13 Jl. Jemursari no. 2 Surabaya semester genap tahun pelajaran 2011-2012. Adapun instrumennya berupa lembar pengamatan kemampuan EQ siswa. Siswa dikatakan sangat baik jika hasil pengamatannya antara $3,25 < RT \leq 4,00$, baik jika $2,5 < RT \leq 3,25$, cukup baik jika $1,25 < RT \leq 2,25$ dan kurang baik jika $1 < RT \leq 1,25$.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ada 3 orang siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional sangat baik yaitu IE dengan hasil pengamatan 3,884, AN dengan hasil pengamatan 3,516 dan AY dengan hasil pengamatan 3,348. Sedangkan 3 orang siswa memiliki kemampuan kecerdasan emosional baik yaitu FD dengan hasil pengamatan 2,932, NA dengan hasil pengamatan 2,95 dan SN dengan hasil pengamatan 2,516. Untuk mengetahui atau meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat melalui pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*.

Kata kunci: kecerdasan emosional(EQ), strategi Buzz Group, dan segiempat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Asumsi dan Keterbatasan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional 13
2. Aspek kemampuan kecerdasan emosional 17

B. Pembelajaran Diskusi Kelas

1. Pengertian Pembelajaran Diskusi Kelas 21
2. Tujuan Model Pembelajaran Diskusi Kelas 23
3. Tahapan dalam Model Pembelajaran Diskusi Kelas 24
4. Pelaksanaan Model Pembelajaran Diskusi Kelas 25
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Diskusi
Kelas 28

C. Pemilihan Strategi 29

D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran

- Diskusi Dengan Strategi Buzz Group 32

E. Materi Persegi 36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40

B. Subyek Penelitian 40

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian 41

D. Metode Pengumpulan Data 42

E. Instrumen Penelitian 44

F. Perangkat Pembelajaran.....	48
G. Prosedur Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	55
B. Analisis Data Penelitian	59
BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI	
A. Pembahasan.....	67
B. Hasil Diskusi	74
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahapan Dalam Pembelajaran Diskusi Kelas	24
Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran Diskusi Kelas Dan Kemampuan Kecerdasan Emosional	34
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional.....	45
Tabel 3.2 Kriteria Kecerdasan Emosional Siswa	54
Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kecerdasan Emosional Siswa.....	56
Tabel 4.2 Presentasi Indikator yang Dicapai.....	59
Tabel 4.3 Penilaian Pengamatan Kemampuan Kecerdasan Emosional Siswa.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 layang-layang ABCD	39

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran perangkat pembelajaran
 - 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- B. Lampiran instrumen penelitian
 - 1. Lembar Pengamatan Kemampuan Kecerdasan Emosional Siswa
 - 2. Lembar validasi RPP
 - 3. Lembar validasi LKS
 - 4. Lembar validasi Pengamatan EQ
 - 5. Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Matematika
 - 6. Daftar Nama Subyek Penelitian Pengamatan EQ
 - 7. Nama Validator Pengamatan EQ dan Nama Validator Perangkat Pembelajaran
 - 8. Lembar Pengamatan EQ Sebelum dan Sesudah Direvisi
 - 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum dan Sesudah Direvisi
 - 10. Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebelum dan Sesudah Direvisi
- C. Lampiran hasil penelitian: Analisis hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa
- D. Surat-surat penelitian
 - 1. Surat tugas dosen
 - 2. Surat izin penelitian
 - 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian
 - 4. Pernyataan keaslian tulisan
 - 5. Surat keterangan lulus KKP
 - 6. Surat Konsultasi Bimbingan
 - 7. Biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Tetapi kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain itu berbeda-beda, ada orang yang mudah menerima masukan dan komentar dari orang lain ada juga orang yang tidak mudah menerima masukan dan komentar dari orang lain. Selain itu dalam berinteraksi, seseorang harus bisa mengontrol semua tingkah lakunya agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kecerdasan antar pribadi agar bisa berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gardner dalam Efendi menyatakan bahwa “kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja bahu membahu dengan mereka”¹.

Dalam proses pembelajaran kemampuan berkomunikasi dan memahami orang lain itu sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran saat ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran supaya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu setiap siswa

¹Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, (Bandung : ALFABETA, 2005), h. 170

harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang ada pada dirinya. Adapun dalam fungsi psikis dan mental yang ada pada siswa itu terdapat intelegensi atau kecerdasan siswa dalam mengelola emosinya, kemampuan siswa dalam mengelola emosinya disebut *Emmotional Quotion* (EQ).

Dalam kenyatannya, saat ini banyak mahasiswa yang lulus dengan Indeks Prestasi (IP) yang memuaskan tetapi tidak berhasil dalam dunia kerja. Pada saat ini banyak juga lulusan sarjana menjadi pengangguran dan tidak mendapatkan pekerjaan². Hal tersebut disebabkan karena orang tersebut tidak dapat menyeimbangkan antara IQ dan EQ dengan baik, tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau tidak dapat berinteraksi dengan baik dan juga tidak bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tersebut sangat jelas bahwa seseorang dengan nilai akademik yang tinggi tidak dapat menjamin untuk sukses dalam pekerjaannya, untuk meraih kesuksesan seseorang tidak harus mempunyai kemampuan lebih dalam bidang akademik tetapi juga harus mampu berinteraksi baik dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu seseorang harus bisa mengelola emosinya dengan baik. Dengan kecerdasan emosional yang baik maka seseorang bisa berinteraksi

² *Ibid.* h. 178

baik dengan masyarakat sekitar. Kecerdasan emosional mempunyai aspek-aspek yang dapat membantu seseorang agar dapat berinteraksi baik dengan orang lain sehingga kita tidak akan menyinggung perasaan mereka dan tidak menimbulkan salah persepsi.

Dalam dunia pendidikan banyak orang yang mengatakan bahwa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, seseorang harus memiliki *Intelligent Quotient (IQ)*, karena intelegen merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada waktunya menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegennya.

Menurut Goleman dalam Riyanto mengatakan bahwa IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain³. Pendapat Goleman tersebut menjelaskan bahwa dalam proses belajar siswa, IQ hanya menyumbang sedikit dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi hasil belajar yang tinggi. Goleman juga menjelaskan bahwa ada faktor lain yang menyumbang dalam keberhasilan seseorang diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ). Menurut pendapatnya IQ akan dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu menfungsikan EQ-nya. IQ hanyalah merupakan

³Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 257

satu unsur pendukung keberhasilan seseorang, keberhasilan itu akan tercapai tergantung kepada kemampuan seseorang itu menggabungkan antara IQ dan EQ. Oleh karena itu kedua intelegen itu saling melengkapi.

Harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan dalam belajar, bahkan mungkin tidak akan mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Hal itu sesuai dengan pernyataan Goleman dalam EL “banyak orang ber-IQ amat rendah pada akhirnya mendapatkan pekerjaan-pekerjaan kasar, dan orang-orang yang ber-IQ tinggi cenderung menjadi pegawai bergaji besar, tetapi tidak selalu demikian”⁴. Pernyataan Goleman tersebut berlaku pula dalam hal pendidikan yaitu menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang ber-IQ tinggi dengan prestasi rendah dan juga banyak orang yang ber-IQ rendah mendapatkan prestasi belajar lebih tinggi dari pada orang yang ber-IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Solevey dalam EL menyatakan bahwa “kemampuan dalam kecerdasan emosional itu terdapat lima wilayah utama yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain

⁴ Nurul Imanah EL, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di Kelas X-4 Negeri Soko Mojokerto*, (Surabaya : Skripsi tidak dipublikasikan UNESA, 2010), h.44

dan membina hubungan”⁵. Berdasarkan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kecerdasan emosional di atas, aspek-aspek tersebut muncul dalam pembelajaran diskusi kelas, adapun aspek-aspek yang muncul dalam pembelajaran diskusi kelas adalah kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain, emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dan membina hubungan dengan orang lain.

Menurut Arends “pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat serta pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi”⁶. Berdasarkan pernyataan Arends tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran diskusi kelas merupakan *setting* sosial yang mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka dan mempelajari keterampilan komunikasi yang penting seperti merumuskan gagasan secara jelas, mendengarkan satu sama lain, menanggapi temannya dengan cara tepat dan mempelajari bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan baik.

Salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran diskusi kelas tersebut merupakan salah satu indikator dalam aspek kecerdasan emosional

⁵ *Ibid.* h. 57-59

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 117

yaitu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling bertukar pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan. Oleh karena itu kecerdasan emosional (EQ) dapat diamati atau dapat dinilai dalam proses pembelajaran diskusi kelas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskusi kelas melalui 5 tahapan atau sintaks yaitu: menyampaikan tujuan dan mengatur setting, mengarahkan diskusi, menyelenggarakan diskusi, mengakhiri diskusi, melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi. Menurut Soegijo tujuan diterapkannya pembelajaran diskusi kelas yaitu dengan diskusi dapat meningkatkan cara berfikir siswa dan membantu sendiri pemahaman isi pelajaran, diskusi menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, dan diskusi juga digunakan guru membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir yang penting⁷. Dalam pembelajaran diskusi kelas juga terdapat beberapa strategi yang sering digunakan atau dilakukan oleh guru-guru yang berpengalaman diantaranya strategi TPS (*Think Pair Share*), kelompok aktif (*Buzz Group*), dan bola pantai (*Beach Ball*).

Adapun penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas melalui strategi *Buzz Group* untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswanya, karena menurut pendapat Arends diskusi kelas dengan

⁷ Ary Rahmawati, *Penerapan Diskusi Kelas Strategi Buzz Group dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Ruang Sisi Lengkung dikelas VIII-7 SMP Negri Sidoarjo*, (skripsi tidak dipublikasikan : Surabaya unesa, 2004), h. 5

strategi *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengefektifkan partisipasi siswa⁸. Strategi *Buzz Group* memberikan lebih banyak partisipasi siswa dalam pembelajarannya dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang atau beberapa orang dalam diskusi belajar. Hal tersebut sesuai dengan 5 aspek kemampuan kecerdasan emosional siswa yaitu bagaimana siswa tersebut dalam mengenal emosi, memotivasi dirinya, mengelola emosi, membina hubungan dan mengenali emosi orang lain.

Materi segiempat merupakan salah satu bagian dari materi matematika yang diajarkan pada siswa SMP kelas VII semester genap, materi segiempat sudah pernah dipelajari siswa pada saat mereka di SD akan tetapi sebagian siswa belum paham bagaimana sifat-sifat segiempat, cara menghitung rumus dan luas keliling dari bangun segiempat tersebut. Materi segiempat dapat diterapkan dalam pembelajaran diskusi kelas, karena materi tersebut dapat memberi motivasi pada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Oleh karena itu dengan direrapkannya pembelajaran diskusi kelas melalui strategi *Buzz Group* pada materi segiempat dapat dengan mudah untuk mengidentifikasi kecerdasan emosional siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang identifikasi kecerdasan emosional siswa

⁸ Ricahrd I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.95

dalam proses pembelajaran diskusi dengan strategi *Buzz Group*. Adapun judul penelitian yang berkaitan dengan uraian di atas adalah “**Identifikasi Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Proses Pembelajaran Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* pada Materi Segiempat di Kelas VII SMPN 13 Surabaya**”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi dengan strategi *Buzz Group* pada materi segiempat di kelas VII SMPN 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi dengan strategi *Buzz Group* pada materi segiempat di kelas VII SMPN 13 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi dan masukan tentang penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka diberi definisi operasioanl sebagai berikut :

1. Identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana⁹. Jadi identifikasi kecerdasan emosional adalah menggolongkan tingkat kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran diskusi dengan strategi *Buzz Group* pada materi segi empat.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan diri sendiri dan peka terhadap perasaan dan watak orang lain¹⁰. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
3. Pembelajaran diskusi kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswa yang satu dengan siswa yang lain dengan cara tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-

⁹<http://id.shvoong.com/business-management/management/2084019-pengertianidentifikasi/#ixzz1reio9PuY>

¹⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, (Bandung : ALFABETA, 2005), h. 164

unsur pengalaman secara teratur dengan maksud mendapatkan keputusan bersama¹¹.

4. *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengefektifkan partisipasi siswa¹².

F. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kondisi dan perasaan siswa pada saat itu karena sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberi pengantar yang memberitahukan bahwa proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* ini tidak akan mempengaruhi nilai matematika siswa. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menunjukkan kecerdasan emosi siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*.

2. Keterbatasan

- a. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 6 siswa dari kelas VII

J berdasarkan nilai UTS semester genap tahun ajaran 2011-2012 dan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika. Sampel tersebut

¹¹Ary Rahmawati, *Penerapan Diskusi Kelas Strategi Buzz Group dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Ruang Sisi Lengkung dikelas VIII-7 SMP Negri Sidoarjo*, (skripsi tidak dipublikasikan : Surabaya unesa, 2004), h. 25

¹²Ricahrd I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.95

terdiri dari 2 siswa dari kelompok rendah, 2 siswa dari kelompok sedang dan 2 siswa dari kelompok tinggi.

b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII J dan pada sub materi layang-layang di kelas VII SMPN 13 Surabaya

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi dan keterbatasan serta sistematika penulisan.

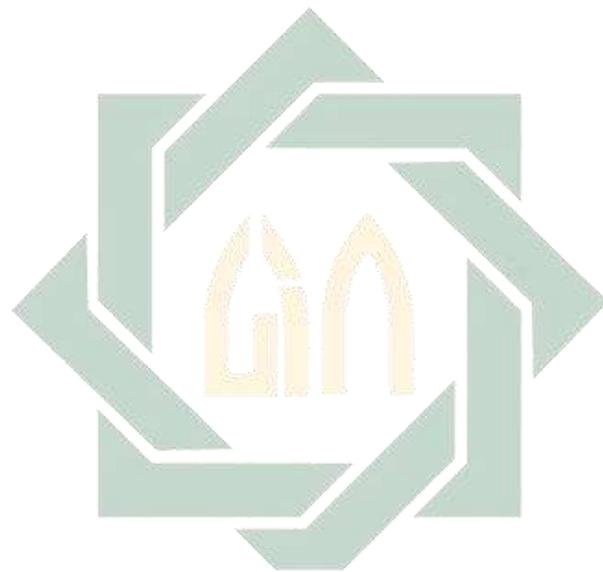
Bab II: Bab kajian pustaka meliputi kecerdasan emosional, pembelajaran diskusi kelas, pemilihan strategi, hubungan antara kecerdasan emosional dalam pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*, dan materi segiempat.

Bab III: Bab metode penelitian meliputi Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV: Bab deskripsi hasil dan analisis data meliputi deskripsi hasil data instrumen, analisis data observasi kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*.

Bab V: Bab pembahasan dan diskusi hasil penelitian meliputi pembahasan tentang penelitian dan diskusi hasil penelitian.

Bab VI: Bab penutup meliputi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum membahas kecerdasan emosional, terlebih dulu akan dibahas pengertian kecerdasan dan emosional. Effendi mengemukakan bahwa kecerdasan didefinisikan bermacam-macam antara lain ¹:

- a) Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.
- b) Tony Buzan mendefinisikan kecerdasan dengan kemampuan untuk berfikir dengan cara-cara baru menjadi orisinal, dan bila perlu berani tampil beda.
- c) Menurut William H. Calvin, dalam *How Brain Thinks* (Bagaimana Otak Berfikir), Piaget mengatakan “*Intelligence is what you use when you don't know what to do* (kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan) ”.

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, (Bandung : ALFABETA, 2005), h. 79-86

d) Stenberg mengungkapkan definisi kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai, untuk berfikir dengan cara-cara baru, berani tampil beda, untuk belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya akan dibahas tentang pengertian emosi. Secara harfiah menurut *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai : “Setiap kegiatan atau pergelakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”². Menurut Robert K.Cooper dan Ayam Sawaf ” kata *emotion* bisa didefinisikan dengan gerakan (*movement*), baik secara metamorfosis maupun literal : kata *emmotion* adalah kata yang menunjukkan gerak perasaan”³. Sejumlah teoretikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, (walaupun tidak semuanya sepakat tentang penggolongan itu), diantaranya adalah⁴:

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 256

³ Agus Efendi, *Opcit*, h. 176

⁴ Yatim riyanto, *Opcit*, h. 256-257

- a) Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan barang kali yang paling hebat yaitu tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b) Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- c) Rasa takut : cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih tidak senang, ngeri dan panik.
- d) Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indriawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang dan senang sekali.
- e) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih.
- f) Terkejut : terkejut, terkesima, takjub, terpana.
- g) Jengkel : hina, jijik, muak, benci, tidak suka, mau muntah.
- h) Malu ; rasa salah, malu, kesal hati, sesal, hina, aib, hati, hancur lebur.

Emosi berkaitan erat dengan perubahan tingkah laku atau perubahan perasaan dalam diri seseorang karena mendapat rangsangan dari dirinya atau dari lingkungannya, oleh karena itu apabila seseorang mengalami kebahagiaan maka orang tersebut akan menunjukkan perasaan dalam dirinya dengan tertawa. Akan tetapi jika orang tersebut mengalami kesedihan akan menunjukkan perasaan sedih dengan cara menangis.

Begitu juga jika orang tersebut merasa jengkel maka orang tersebut akan menunjukkan emosinya dengan marah. Berdasarkan kejadian yang dialami orang tersebut maka seseorang akan menunjukkan perubahan perasaan yang berubah-ubah sesuai dengan rangsangan yang dialaminya.

Orang yang pertama kali menggunakan istilah kecerdasan emosional adalah Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Kemudian Daniel Goelmanlah yang mengkaji secara mendalam dari banyak hasil riset mengenainya⁵. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual⁶. Kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Selanjutnya Daniel Goelman dalam karyanya *Working with Emotional Intelligence* mendefinisikan kecerdasan emosional dengan "... kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain,

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, (Bandung : ALFABETA, 2005), h. 164

⁶ Hamzah B.uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h.69

kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dan orang lain ”, sedangkan dalam *Emotional Intelegent* Daniel Goelman juga menunjukkan definisi kecerdasan emosional, ia menulis sebagai berikut:” kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa”⁷.

2. Aspek kemampuan kecerdasan emosional

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Goleman menjelaskan pendapat Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner sebagai dasar dalam mendefinisikan kecerdasan emosional yang dicetuskannya. Dalam hal ini, Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi 5 wilayah utama yaitu⁸: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

⁷ Agus Efendi, *Opcit*, 171-172

⁸ Hamzah B.uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h.73-75

a) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan untuk mengenali perubahan perasaan itu timbul, kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Jika pengendalian diri dapat dilakukan dengan baik maka akan sangat membantu seseorang untuk dapat menguasai, yakni kemampuan menghadapi emosi terutama nafsu amarah yang meluap-luap dan gangguan emosional yang berlebihan.

b) Mengelola Emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengendalikan emosi, menangani perasaan agar emosi dapat terungkap dengan pas atau tepat⁹. Karena emosi merupakan suatu kekuatan yang dapat mengalahkan nalar, maka harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatasi, dan mendisiplinkan kehidupan emosional dengan memberlakukan aturan-aturan guna mengurangi gejala emosi terutama nafsu yang terlalu bebas dalam diri manusia yang seringkali mengalahkan nalar. Dalam arti lain kita harus dapat mengelola emosi dengan baik.

Untuk dapat mengendalikan emosi agar tidak berkembang kearah negatif antara lain pentingnya pengenalan diri melalui pemikiran

⁹ Yatim riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 258

yang jernih untuk menyadari perasaan dalam dirinya, tidak mudah tenggelam dalam perasaan serta tidak mudah putus asa.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Dalam hal ini yang termasuk adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi¹⁰.

Kemampuan memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan internal pada diri seseorang berupa kekuatan menjadi suatu energi yang mendorong seseorang untuk mampu menggerakkan potensi-potensi fisik dan mental dalam melakukan aktifitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan.

d) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Gardner empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain¹¹. Empati merupakan hal penting yang harus dikembangkan, karena dengan kemampuan berempati seseorang akan dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Empati juga ikut

¹⁰ Hamzah B.uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 74

¹¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, (Bandung : ALFABETA, 2005), h. 185

berperan penting dalam pergulatan hidup, mulai dari penjualan dan manajemen hingga dalam mendidik anak.

Anak-anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. Anak-anak yang bersikap empati umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik disekolah maupun di lingkungannya. Mereka juga memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

e) Membina Hubungan

Keterampilan berhubungan dengan orang lain merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan sesama. Kecakapan atau kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang untuk membentuk hubungan, menggerakkan, dan mengilhami orang-orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman¹².

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Kemampuan–kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial perlu ditumbuh

¹²*Ibid*, h.188

kembangkan pada setiap anak agar sejak kecil mereka dapat diterima dan tidak dikucilkan oleh orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang mudah berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya akan menjadi seseorang yang memiliki banyak teman, bahkan ia akan menjadi orang yang sukses dalam kehidupannya.

Berdasarkan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kecerdasan emosional, aspek-aspek tersebut dapat diukur dengan menerapkan diskusi kelas. Dalam penelitian ini kemampuan-kemampuan tersebut akan diamati melalui pembelajaran diskusi dengan strategi *Buzz Group*.

B. Pembelajaran Diskusi Kelas

1. Pengertian Pembelajaran Diskusi Kelas

Pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar¹³. Dalam kegiatan diskusi siswa melakukan kegiatan bersama, mengemukakan pendapat dalam mempelajari dan membahas suatu solusi untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Bertukar pikir antara anggota diskusi merupakan suatu pengalaman yang terjadi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. Menurut Arends

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 8

“Pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat serta pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi”¹⁴.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan diskusi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran diskusi kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan para siswa atau antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan cara bertukar pendapat, informasi ataupun gagasan mereka. Mengutip dari skripsi Rahmawati dalam kegiatan diskusi peran guru sangat penting diantaranya¹⁵: a) Guru sebagai ahli, b) Guru sebagai pengawas, c) Guru sebagai penghubung kemasyarakatan, d) Guru sebagai pendorong atau fasilitator.

Dalam penelitian ini, seorang guru dalam pembelajaran diskusi kelas berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya diskusi, menerima pertanyaan dari setiap siswa yang mengajukan pertanyaan kemudian melemparkan kepada siswa yang lain serta mengarahkan

¹⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 117

¹⁵Ary Rahmawati, *Penerapan Diskusi Kelas Strategi Buzz Group dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Ruang Sisi Lengkung dikelas VIII-7 SMP Negri Sidoarjo*, (skripsi tidak dipublikasikan : Surabaya unesa, 2004), h. 21

jalannya diskusi agar tidak menyimpang dari topik yang sedang didiskusikan.

2. Tujuan Model Pembelajaran Diskusi Kelas

Dalam model pembelajaran diskusi kelas yang digunakan oleh para guru, sedikitnya ada tiga tujuan pembelajaran khusus yang penting, yaitu¹⁶: a) Diskusi meningkatkan cara berfikir siswa dan membantu mereka membangun sendiri pemahaman isi pelajaran, b) Diskusi menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, c) Diskusi digunakan guru membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir yang penting.

Dalam penelitian ini, diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* tersebut menuntut siswa untuk selalu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk lebih berfikir kritis, siap untuk mengemukakan pendapat atau gagasan mereka dengan tepat, serta melatih untuk berfikir secara objektif dengan menghargai pendapat dan masukan dari orang lain.

¹⁶ Defina Pramuwisma, *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akar-Akar Optik Kelas VII Di SMPN 2 Nganjuk*, (skripsi tidak dipublikasikan : Surabaya unesa, 2008), h. 24

3. Tahapan dalam Model Pembelajaran Diskusi Kelas

Adapun langkah-langkah guna menyelenggarakan diskusi dalam pembelajaran diskusi kelas dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut¹⁷:

Tabel 2.1

Tahapan Dalam Pembelajaran Diskusi Kelas

Tahapan	Kegiatan Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting.	Guru menyampaikan tujuan diskusi dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
2. Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak segera dijelaskan atau menyampaikan diskusi.
3. Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor interaksi para siswa, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan siswa, dan

¹⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 125

	melaksanakan aturan-aturan dasar, serta membuat catatan diskusi.
4. Mengakhiri diskusi	Cara menutup diskusi dengan mengarahkan atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.
5. Melakukan Tanya jawab singkata tentang proses diskusi.	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dengan cara berfikir mereka.

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran Diskusi Kelas

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran diskusi kelas, prinsip-prinsip tersebut digunakan supaya pembelajaran diskusi dapat berjalan dengan efektif. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut¹⁸:

a) Tugas perencanaan

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam tugas perencanaan ini adalah :

¹⁸ *Ibid* , h. 120

1) Mempertimbangkan tujuan

Dalam mempertimbangkan tujuan, diperlukan bahwa penentuan diskusi yang cocok untuk pelajar tertentu, menyiapkan pelajaran dan menentukan jenis apa yang didiskusikan, serta memilih strategi yang digunakan.

2) Mempertimbangkan siswa

Hal ini guru seharusnya merencanakan diskusi dengan memperhatikan kemampuan siswa.

3) Memilih pendekatan

Beberapa pendekatan yang dapat dipilih guru dalam diskusi kelas yaitu :

a. Pertukaran resitasi

Pertukaran resitasi digunakan jika guru menginginkan siswanya mendengar atau membaca informasi atau pelajaran suatu topik tertentu.

b. Diskusi berdasarkan masalah

Diskusi berdasarkan masalah digunakan untuk mendorong siswa berfikir tingkat tinggi dan karenanya untuk memotifasi penemuan intelektual mereka sendiri.

c. Diskusi berdasarkan berbagai pendapat

Diskusi berdasarkan berbagai pendapat dapat digunakan untuk membentuk siswa dan mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka secara bebas.

4) Membuat rencana pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pembelajaran adalah:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran khusus dan garis besar isi pelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan awal pada siswa.
- c. Menyampaikan materi.

5) Mengatur ruang belajar secara tepat

Pola tempat duduk yang berbeda mempengaruhi pola berkomunikasi dalam kelas. Pengaturan duduk terbaik dalam diskusi adalah pola duduk berbentuk-U dan bentuk melingkar.

b) Tugas interaktif

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam tugas interaktif antara lain :

- 1) Memantapkan kelas dan mengarahkan diskusi

2) Melaksanakan diskusi

Dalam melaksanakan diskusi, hal yang perlu dilakukan guru adalah : a. Membuat catatan selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*, b. Mendengarkan pemikiran siswa selama melakukan diskusi kelas, c. Menggunakan waktu luang dengan baik, d. Menanggapi jawaban siswa ketika mereka ditanya pendapat mereka ketika berdiskusi, e. Menanggapi pemikiran dan pendapat siswa, f. Menutup diskusi.

3) Melaporkan proses diskusi secara tepat.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Diskusi Kelas

- a) Kelebihan model pembelajaran diskusi kelas antara lain sebagai berikut : 1) Mendorong partisipasi siswa secara individual, 2) Mengembangkan rasa sosial siswa, 3) Menjadikan kegiatan kelas sebagai tugas keseluruhan dan kesatuan anggota kelas, 4) Memupuk sikap demokratis, 5) Memberikan kesempatan untuk saling mengemukakan ide atau gagasan dan pendapat siswa, 6) Menambahkan wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan belajar dan saling bertukar pengalaman.
- b) Kelemahan model pembelajaran diskusi antara lain sebagai berikut: 1) Memungkinkan terjadinya pembicaraan yang menyimpang dari topic, 2) Memerlukan jawaban yang sesuai dengan fakta bukan dugaan atau

perkiraan, 3) Siswa hanya mendapat informasi yang terbatas yaitu yang berkaitan dengan topik pembicaraan saja, 4) Memungkinkan pembicaraan dikuasai atau didominasi oleh siswa yang suka berbicara.

C. Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi pembelajaran itu sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswanya. Pengertian strategi pembelajaran adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa strategi yang biasa digunakan oleh kebanyakan guru-guru yang sudah berpengalaman untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi kelas. Menurut Arends ada beberapa strategi diantaranya¹⁹ :

a. Strategi TPS (*Think-Pair-Share*)

Strategi TPS merupakan jalan yang efektif dalam mengurangi kecepatan pelajaran dan memperluas pemikiran siswa. Karena prosedur di dalam TPS disusun atau dibentuk sedemikian hingga memberikan waktu

¹⁹ Ricahrd I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 95-96

yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon, sehingga dapat membangkitkan partisipasi siswa.

b. Strategi kelompok Aktif (*Buzz Group*)

Penggunaan strategi *Buzz Group* adalah cara efektif lain untuk mengefektifkan partisipasi siswa. Dalam strategi *Buzz Group* tiap-tiap kelompok mencatat pendapat, idea tau gagasan mereka yang muncul dalam kelompoknya kemudian menyampaikannya dalam seluruh kelas (diskusi kelas). Bila menggunakan *Buzz Group* guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 3 sampai 6 anak untuk mendiskusikan tentang topik atau pelajaran tertentu masing-masing kelompok memilih anggotanya untuk mendaftarkan ide-ide yang dihasilkan oleh kelompok, setelah beberapa menit guru meminta para pencatat untuk merangkum ide-ide dan pendapat-pendapat utama yang diekspresikan dalam kelompok mereka dan mempresentasikannya kepada seluruh kelas. *Buzz Group*, seperti halnya TPS memungkinkan lebih banyak siswa untuk berpartisipasi dengan bahan-bahan belajar dan menyulitkan bagi satu atau beberapa anggota kelas untuk mendominasi diskusi. Dengan menggunakan strategi *Buzz Group* dapat mengubah dinamika dasar pembelajaran diskusi secara klasikal serta sangat mudah untuk melaksanakannya.

c. Strategi Bola Pantai (*Beach Ball*)

Strategi Bola Pantai ini sangat efektif untuk meningkatkan prestasi siswa yang masih muda untuk mengenalkan pribadi anak. Pada *Beach Ball* diskusi diawali dengan guru memberikan bola kepada salah seorang siswa, dengan pengertian hanya siswa yang mendapat bola yang boleh mengemukakan pendapatnya, siswa yang lain harus berusaha mendapatkan giliran berbicara. Biasanya mereka bisa mendapatkannya dengan mengangkat tangannya.

Ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran²⁰:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- 4) Cukup waktu yang tersedia. Karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.

²⁰ Yatim riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 135

Dari penjabaran beberapa strategi di atas, penulis memilih strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Buzz Group*. Karena pada strategi ini siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan pikiran mereka sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya. Strategi *Buzz Group* juga dapat digunakan untuk mengamati kecerdasan emosional siswa pada saat diskusi.

D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Diskusi Dengan Strategi Buzz Group

Menurut Gagne pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila ia mampu mendorong siswa untuk belajar, baik secara sadar maupun tidak untuk menggunakan strategi kognitif yang sesuai dalam proses ini siswa belajar “dipaksa” untuk menggunakan kemampuan-kemampuan kognitifnya seperti mengingat dan berfikir, dua hal tersebut sebaiknya selalu diaktifkan selama proses pembelajaran langsung²¹. Berdasarkan pernyataan Gagne tersebut dapat berlaku pula dalam hal pendidikan yaitu menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang ber-IQ tinggi dengan prestasi rendah dan orang yang ber-IQ rendah dengan prestasi tinggi. Hal itu dikarenakan kemampuan siswa dalam menggali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan.

²¹ *Ibid*, h. 27

Kemampuan emosional dan kemampuan komunikasi berperan penting dalam hiruk pikuk kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pengertian diskusi kelas yang telah dijelaskan oleh Arends bahwa “pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat serta pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi”²².

Berdasarkan pernyataan Arends tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran diskusi kelas merupakan *setting* sosial yang mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka dan mempelajari keterampilan komunikasi yang penting seperti merumuskan gagasan secara jelas, mendengarkan satu sama lain, menanggapi temannya dengan cara tepat dan mempelajari bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan baik.

Salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran diskusi kelas tersebut merupakan salah satu indikator dalam aspek kecerdasan emosional yaitu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling bertukar pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan. Oleh karena itu kecerdasan emosional (EQ) dapat diamati atau dapat dinilai dalam proses pembelajaran diskusi kelas.

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 117

Sedangkan diketahui bahwa strategi *Buzz Group* memberikan lebih banyak partisipasi siswa dalam pembelajarannya dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang atau beberapa orang dalam diskusi belajar. Hal tersebut sesuai dengan 5 aspek kemampuan kecerdasan emosional siswa yaitu bagaimana siswa tersebut dalam mengenal emosi, memotivasi dirinya, mengelola emosi, membina hubungan dan mengenali emosi orang lain. Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* mengindikasikan kecerdasan emosional :

Tabel 2.2
Tahapan Pembelajaran Diskusi Kelas dan Kemampuan Kecerdasan Emosional

Tahapan	Kegiatan guru	Kemampuan kecerdasan emosional
1. Menyampaikan tujuan dan menggambar setting.	Guru menyampaikan tujuan diskusi dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.	a. Memotivasi diri sendiri. b. Mengelola emosi. c. Membina hubungan.

2. Mengarahkan diskusi.	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal sebelum melakukan diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi diri sendiri. b. Mengenali emosi diri. c. Mengelola emosi. d. Mengenali emosi orang lain.
3. Menyelenggarakan diskusi.	Guru memonitor interaksi para siswa, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan siswa, dan melaksanakan aturan-aturan dasar serta membuat catatan diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola emosi. b. Membina hubungan. c. Mengenali emosi diri. d. Memotivasi diri sendiri. e. Mengenali emosi orang lain.

4. Mengakhiri diskusi.	Guru menutup diskusi dengan menjelaskan makna diskusi yang telah diselenggarakan.	a. Mengelola emosi. b. Memotivasi diri sendiri.
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dengan cara berfikir mereka	a. Mengenali emosi diri. b. Memotivasi diri sendiri.

E. Materi Segi Empat

Pada penelitian ini pokok bahasan yang dipakai penulis adalah pada mata pelajaran pokok bahasan segiempat untuk kelas VII J semester genap tahun pelajaran 2011 - 2012. Pembahasan segiempat pada penelitian ini meliputi: pengertian, sifat-sifat, keliling dan luas layang-layang.

1. Standar kompetensi :

- a. Memahami konsep segiempat dan segitiga serta menentukan ukurannya.

2. Kompetensi dasar:

- a. Menghitung keliling dari luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

3. Indikator:

- a. Menurunkan rumus keliling bangun layang-layang.
- b. Menurunkan rumus luas bangun layang-layang.
- c. Menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan keliling bangun layang-layang.
- d. Menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan luas bangun layang-layang.

A. Layang-layang

a. Pengertian layang-layang

Layang-layang adalah segiempat yang dibentuk dari gabungan dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit dengan panjang kaki segitiga yang satu dengan yang satunya tidak sama²³.

b. Sifat-sifat layang-layang

Layang-layang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan bangun datar lainnya, adapun sifat-sifat layang-layang adalah²⁴ :

- 1) Masing-masing sepasang sisinya sama panjang.
- 2) Terdapat tepat satu pasang sudut berhadapan yang sama besar.
- 3) Salah satu diagonal layang-layang merupakan sumbu simetri.

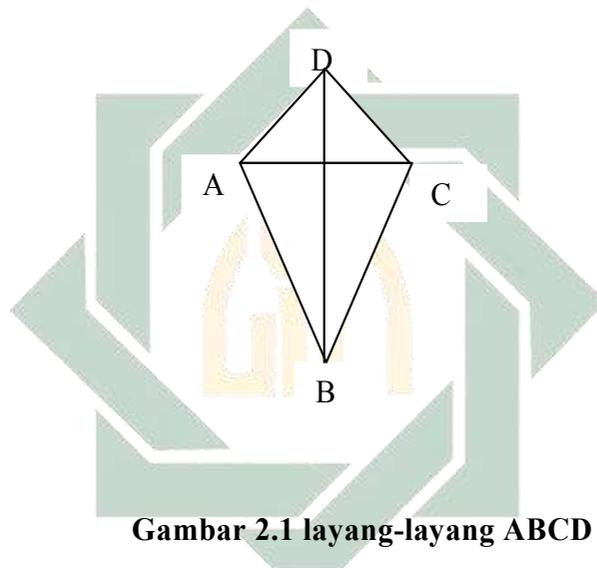
²³Dewi Nuharini, *Matematika Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), h. 269-271

²⁴ *Ibid.*h.271

4) Salah satu diagonal layang-layang membagi diagonal lainnya menjadi dua bagian sama panjang dan kedua diagonal itu saling tegak lurus.

c. Keliling dan luas layang-layang

Keliling layang-layang ABCD pada gambar dibawah ini adalah :



$$\begin{aligned}
 \text{Keliling (K)} &= AB + BC + CD + DA \\
 &= x + x + y + y \\
 &= 2x + 2y \\
 &= 2(x + y)
 \end{aligned}$$

Karena layang-layang ABCD pada gambar disamping dibentuk dari dua segitiga sama kaki ABC dan ADC. Maka luas layang-layang adalah :

$$\text{Luas} = \text{luas } \triangle ABC + \text{luas } \triangle ADC$$

$$= \frac{1}{2} \times AC \times OB + \frac{1}{2} \times AC \times OD$$

$$= \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

Jadi,

$$K = 2(x + y) \text{ dan } L = \frac{1}{2} \times AC \times BD$$



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecerdasan emosional siswa melalui observasi, sehingga dari data hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* dilaksanakan akan dideskriptifkan dengan jelas. Latar dari penelitian ini memiliki karakteristik yaitu sifatnya deskriptif (menguraikan hasil penelitian dengan apa adanya tanpa rekayasa) dan sumber data yang diambil merupakan data kuantitatif.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII J SMPN 13 Surabaya, karena peserta didik kelas VII J di SMPN 13 Surabaya terdiri dari 34 anak, maka diambil masing-masing 2 orang siswa secara random dalam satu kelompok yang heterogen, karena peneliti mengelompokkan siswa di kelas VII J menjadi 3 kelompok maka ada 6 orang siswa dari kelas tersebut yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari kelas tersebut, siswa diambil sebagai sumber data untuk menjadi subyek yang diamati dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan kecerdasan emosional siswa selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* sedang berlangsung. Berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pelajaran matematika di kelas VII J semester genap tahun pelajaran 2011-2012 di SMPN 13 Surabaya, siswa diklasifikasikan menjadi 3 bagian kelompok yaitu: kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang dan kelompok berkemampuan rendah. Untuk mengklasifikasikan kelompok tersebut, maka peneliti meminta penjelasan kepada guru mata pelajaran tentang ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran matematika dan peneliti juga meminta penjelasan kepada guru mata pelajaran untuk pengambilan siswa yang akan dijadikan sebagai subyek pengamatan kecerdasan emosionalnya.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Jl. Jemursari no. 2 Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yang akan dikumpulkan antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, baik secara langsung atau tidak langsung. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data pengamatan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu salah satu mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya dan guru mata pelajaran matematika disekolah tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud disini adalah pengambilan data hasil belajar ujian tengah semester tahun pelajaran 2011-2012 yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas VII J SMPN 13 Surabaya.

Berdasarkan data hasil belajar ini peneliti mengelompokkan siswa kelas VII J menjadi 3 kelompok, untuk menentukan batasan kelompok atas, kelompok sedang dan kelompok rendah. Berdasarkan

daftar nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2011-2012 serta penjelasan dari guru, maka siswa yang mendapat nilai $70 < x < 80$ dikategorikan kelompok rendah. Sedangkan siswa yang mendapat nilai $80 < x < 90$ dikategorikan kelompok sedang dan siswa yang mendapatkan nilai $90 < x < 100$ dikategorikan kelompok tinggi. Dengan demikian dapat diketahui siswa yang termasuk kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.

Hal itu dilakukan agar mempermudah untuk mengambil 2 siswa dari masing-masing kelompok yang dijadikan sebagai subyek penelitian sehingga mempermudah untuk mengetahui kemampuan kecerdasan emosioanal siswa tersebut. Adapun daftar nilai UTS siswa mata pelajaran matematika dapat dilihat pada lampiran B.5.

Kemudian peneliti mengambil sampel penelitian masing-masing dua anak dari kelompok tinggi, 2 anak dari kelompok sedang, dan 2 anak dari kelompok rendah yang digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan emosionalnya. Keenam siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*. Subyek dipilih berdasarkan pertimbangan dari guru, sehingga diperoleh daftar nama subyek penelitian pengamatan kecerdasan emosional siswa pada lampiran B.6.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka peneliti memilih instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah instrumen yang dilakukan dalam peneliti ini antara lain :

a. Lembar pengamatan.

Lembar pengamatan ini terdiri dari lembar pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa yang dilakukan ketika proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* sedang berlangsung. Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Lembar pengamatan ini menggunakan skala 1- 4. Dengan keterangan

yaitu :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik.

Lembar observasi atau lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa tersebut divalidasi kepada seorang psikolog yang sudah mempunyai biro untuk mengetahui kelayakan lembar pengamatan tersebut sebelum digunakan dalam penelitian.

Setelah divalidasi kepada validator, pada lembar pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa tersebut ada beberapa penulisan bahasa yang kurang memenuhi indikator yang diinginkan. Peneliti memperbaiki lembar pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa tersebut agar memenuhi semua indikator yang diinginkan. Adapun nama validator dan lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran B.7 dan B.8

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional beserta tahapan model pembelajaran diskusi kelas¹ :

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Varia bel	Sub Variabel	Indikator	Tahapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas
Kecerdasan Emosional	1. Kemam pu an menge nali emosi diri	a. Mengekspre sikan perasa an secara terbuka. b. Meningkat kan kesada ran diri atas	a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting. b. Mengarahkan diskusi. c. Menyelenggarakan diskusi. d. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses

¹Nurul Imanah EL, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di Kelas X-4 Negeri Soko Mojokerto*, (Surabaya : Skripsi tidak dipublikasikan UNESA, 2010), h.23

		<p>penyebab perasaan yang timbul.</p> <p>c. Mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional.</p>	diskusi
Kecerdasan Emosional	2. Kemampuan mengelola emosi	<p>a. Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan.</p> <p>b. Menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri.</p> <p>c. Memperbaiki kesalahan sebelumnya.</p>	<p>a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting.</p> <p>b. Mengarahkan diskusi.</p> <p>c. Menyelenggarakan diskusi.</p> <p>d. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi</p>

Kecerdasan Emosional	3. Kemampuan motivasi diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan memisahkan masalah. b. Manamkan rasa optimis. c. Lebih bertanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting. b. Mengarahkan diskusi. c. Menyelenggarakan diskusi. d. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi
Kecerdasan Emosional	4. Kemampuan mengenali emosi orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kesadaran diri yang tinggi. b. Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain. c. Memahami dan menghargai perasaan orang lain. d. Menjadi pendengar yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting. b. Mengarahkan diskusi. c. Menyelenggarakan diskusi. d. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi

	5. Kemampuan berbicara dengan.	a. Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik. b. Menghargai dan menghormati orang lain. c. Dapat bekerjasama dengan orang lain.	a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting. b. Mengarahkan diskusi. c. Menyelenggarakan diskusi. d. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi
--	--------------------------------	---	--

F. Perangkat Pembelajaran

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut merupakan RPP yang dibuat sendiri oleh peneliti disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* pada kajian teori halaman 36 dengan arahan dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran.

Kemudian RPP tersebut akan divalidasi kepada orang yang sudah ahli dibidangnya untuk mengetahui kelayakannya agar bisa digunakan pada waktu penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* pada materi segiempat hanya satu kali pertemuan, waktunya 2 x 40 menit.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut merupakan lembar kerja siswa yang dibuat sendiri oleh peneliti disesuaikan dengan materi pada halaman 36 yang akan dipakai saat penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Kemudian LKS tersebut akan divalidasi kepada orang yang sudah ahli dibidangnya untuk mengetahui kelayakannya agar bisa digunakan pada waktu penelitian.

Validator perangkat pembelajaran dilakukan oleh dua orang ahli yaitu Dosen Pendidikan Matematika dan guru mata pelajaran matematika di SMPN 13 Surabaya. Dari kedua validator tersebut perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah layak untuk digunakan, akan tetapi ada sedikit perbaikan mengenai penulisan bahasa yang kurang sesuai dengan indikator yang diinginkan yaitu mengenai

kegiatan siswa yang dilakukan dengan percaya diri dan salah satu sifat layang-layang yang tidak sesuai. Peneliti memperbaiki perangkat tersebut agar memenuhi semua indikator yang diinginkan.

Adapun perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKS sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran B.9 dan B.10.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap I: persiapan penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian ini, hal-hal yang perlu dilakukan yang dilakukan sebagai berikut: a) Menentukan sekolah mana yang akan diteliti, b) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bidang studi matematika di sekolah yang bersangkutan, c) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kecerdasan emosional siswa, d) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKS, e) Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen yang dilakukan oleh: 1) Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2) Psikolog yang menjabat sebagai dosen Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 3) Guru mata pelajaran matematika di SMPN 13 Surabaya, f) Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi matematika kelas VII J untuk melakukan penelitian dikelas tersebut.

2. Tahap II: pelaksanaan dan pengamatan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan penelitian ini, hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut: a) Melakukan observasi terhadap siswa dan guru baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*, b) Melakukan pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa kepada beberapa siswa yang sudah dipilih secara random dari masing-masing kelompok, c) Menganalisis hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa yang diambil selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*, d) Mendiskripsikan dan menganalisis hasil pengamatan kecerdasan emosional siswa kepada subyek penelitian yang didasarkan pada 5 aspek kecerdasan emosional yaitu²: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, e) Menggolongkan dan mendiskripsikan kecerdasan emosional siswa sesuai dengan hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* pada waktu penelitian.

3. Tahap III: penutup

² Hamzah B.uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h.73-74

Tahap ketiga ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan skripsi, hal-hal yang perlu dilakukan adalah Menyusun laporan akhir penelitian dengan cara mengambil kesimpulan penelitian ini dan memberikan saran berdasarkan dari hasil analisis data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis data hasil observasi

Dalam hal ini peneliti menganalisis hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* berlangsung. Data hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan emosional siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis penilaian terhadap lembar pegamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional selama pelaksanaan proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* dalam uji

coba dilapangan, yang akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:³

Mencari rata-rata sub variabel ke-n

$$= \frac{\text{Jumlah penilaian sub variabel ke-n}}{\text{Banyaknya indikator sub variabel ke-n}}$$

Setelah diperoleh hasil dari rata-rata sub variabel ke-n, selanjutnya mencari rata-rata total untuk mengetahui hasil pengamata kemampuan kecerdasan emosional siswanya. Adapun rumus yang dilakukan sebagai berikut:⁴

Rata-rata total

$$= \frac{\text{Jumlah rata-rata penilaian sub variabel ke-n}}{\text{Banyaknya sub variabel ke-n}}$$

Selanjutnya peneliti melihat hasil rata-rata total per siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian untuk dimasukkan kedalam kriteria kemampuan kecerdasan emosional yang diperoleh berdasarkan keterangan nilai lembar pegamatan kecerdasan emosional siswa. Adapun kriteria kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

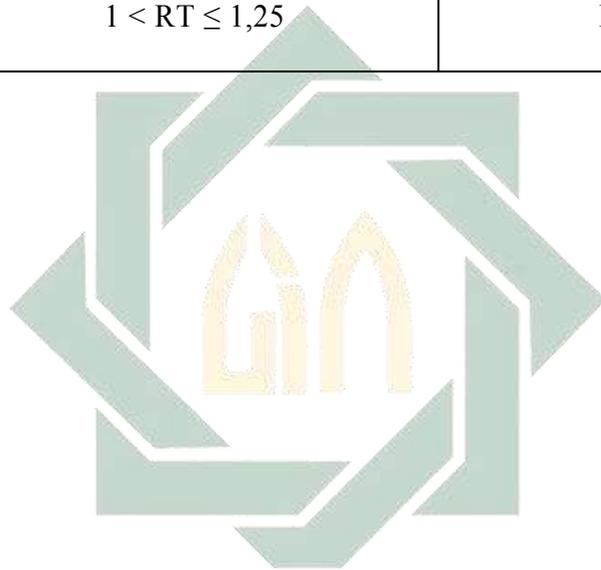
Tabel 3.2

³ Ibid, h. 53

⁴ Ibid, h.54

Kriteria kecerdasan emosional siswa

Interval Skor	Kriteria
$3,25 < RT \leq 4,00$	Sangat baik
$2,5 < RT \leq 3,25$	Baik
$1,25 < RT \leq 2,25$	Cukup Baik
$1 < RT \leq 1,25$	Kurang Baik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua perangkat pembelajaran dan satu instrumen penelitian yaitu RPP, LKS dan lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan dulu kepada dosen pembimbing kemudian meminta validasi kepada orang yang ahli dibidangnya. Validasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut sudah layak digunakan atau tidak. Setelah semua perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sudah divalidasi dan dikatakan layak untuk digunakan baru setelah itu peneliti menggunakannya untuk penelitian terhadap subyek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 bulan Juni tahun 2012, maka diperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa melalui lembar observasi pada saat proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* dilaksanakan. Hasil lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa tersebut akan dianalisis berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosional siswa yaitu siswa mampu untuk mengenali emosi diri, mampu untuk mengelola emosi, mampu untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk

mengenal emosi orang lain, dan mampu untuk membina hubungan dengan orang lain. Adapun data hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group*.

Perolehan data hasil pengamatan kecerdasan emosional siswa yang dilakukan oleh dua orang selama proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* kepada 6 orang siswa tersebut akan dianalisis. Adapun hasil pengamatan kecerdasan emosional siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Emosional Siswa

Sub variable	Indikator aspek yang dinilai	Keterangan	Penilaian					
			S1	S2	S3	S4	S5	S6
1. Kemampuan mengenali emosi	a. Mengekspresikan perasaan secara terbuka.	√	3	2	3	4	4	4
	b. Mengekspresikan perasaan	√	3	2	3	3	4	3

diri	melalui tindakan yang proposional.							
2. Kemampuan mengelola emosi diri	a. Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan.	√	2	3	3	4	4	4
	b. Menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri.	√	2	2	4	3	4	3
	c. Memperbaiki kesalahan sebelumnya.	√	3	3	3	3	3	3
3. Kemampuan motivasi diri sendiri.	a. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.	√	4	4	3	3	3	3
	b. Memiliki optimisme.	√	3	3	3	4	4	4
	c. Lebih bertanggung jawab dalam	√	3	3	2	3	4	3

	berdiskusi.							
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain.	a. Memiliki kesadaran diri yang tinggi.	√	3	2	2	3	3	3
	b. Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.	√	3	2	3	3	4	4
	c. Memahami dan menghargai perasaan orang lain.	√	3	2	3	4	4	4
	d. Menjadi pendengar yang baik.	√	3	3	3	3	4	4
5. Kemampuan membina hubungan.	a. Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik.	√	3	2	3	3	4	4
	b. Menghargai dan menghormati orang lain.	√	3	3	3	4	4	4
	c. Dapat bekerja sama dengan orang lain.	√	3	2	3	3	4	3

Keterangan:**P1** = Siswa Pertama (FD)**P4** = Siswa Keempat (AY)**P2** = Siswa Kedua (SN)**P5** = Siswa Kelima (IE)**P3** = Siswa Ketiga (NA)**P6** = Siswa Keenam (AN)**B. Analisis Hasil Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data penelitian pada lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

1. Hasil analisis data pengamatan kecerdasan emosional siswa

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 4.1 diatas maka diperoleh hasil analisis data kecerdasan emosional siswa pada tabel 4.2 dan 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.2**Presentasi Indikator yang Dicapai**

Uraian	Keterlaksanaan
Jumlah indikator yang tercapai	15
Presentase keterlaksanaan (%)	100

Tabel 4.3
Penilaian Pengamatan Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Nama Siswa	Inisial	Rata-rata
1.	Fiqi Dirge Ishabullah	FD	2,932
2.	Septian Nabillah Salsabila	SN	2,516
3.	Novita Agustin	NA	2,95
4.	Auliya Yarzuki Kuastyawan	AY	3,348
5.	Iqhrom Eka Wahyudi	IE	3,884
6.	Amelia Nurma Widyaningrum	AN	3,516

Dari hasil pengamatan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* yang ditunjukkan pada tabel 4.1 serta hasil analisis data kecerdasan emosional siswa pada tabel 4.2 dan 4.3 diatas menunjukkan bahwa:

- a. Siswa yang berinisial FD yang dikategorikan memiliki kemampuan yang tinggi ternyata memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal itu bisa dilihat pada poin yang menyatakan 4 aspek kecerdasan emosional rata-rata mendapatkan nilai baik walaupun pada kemampuan mengelola emosi diri mendapatkan nilai kurang baik dan rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya

mendapatkan nilai 2,932. Siswa yang berinisial FD sangat baik dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. FD juga baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, memperbaiki kesalahan sebelumnya, dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, memahami dan menghargai perasaan orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan baik dalam hal lebih mampu menerima sudut pandang orang lain. Akan tetapi FD kurang baik dalam hal menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan dan menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial FD memiliki kriteria kecerdasan emosional yang baik karena mendapatkan nilai $2,5 < RT \leq 3,25$.

- b. Siswa yang berinisial SN yang dikategorikan memiliki kemampuan yang tinggi ternyata memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik, hal itu bisa dilihat pada poin yang menyatakan 4 aspek kecerdasan emosional rata-rata mendapatkan nilai kurang baik dan rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya

mendapatkan nilai 2,516 walaupun pada kemampuan motivasi diri sendiri mendapatkan nilai baik. Siswa yang berinisial SN sangat baik dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. SN juga baik dalam menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memperbaiki kesalahan sebelumnya, menghargai dan menghormati orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi. Akan tetapi SN kurang baik dalam hal mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang lain dan memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial SN memiliki kriteria kecerdasan emosional yang baik karena mendapatkan nilai $2,5 < RT \leq 3,25$.

- c. Siswa yang berinisial NA yang dimasukkan kategori memiliki kemampuan sedang ternyata memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal itu bisa dilihat pada poin yang menyatakan 3 aspek kecerdasan emosional rata-rata mendapatkan nilai baik walaupun

pada kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain mendapatkan nilai cukup baik dan rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya mendapatkan nilai 2,95. Siswa yang berinisial NA sangat baik dalam menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri. NA juga baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, memahami dan menghargai perasaan orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, dan baik dalam hal lebih mampu menerima sudut pandang orang lain. Akan tetapi NA kurang baik dalam hal lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial NA memiliki kriteria kecerdasan emosional yang baik karena mendapatkan nilai $2,5 < RT \leq 3,25$.

d. Siswa yang berinisial AY yang dimasukkan kategori memiliki kemampuan sedang ternyata memiliki kecerdasan emosional yang

baik, hal itu bisa dilihat pada poin yang menyatakan 5 aspek kecerdasan emosional rata-rata mendapatkan nilai baik dan nilai sangat baik serta rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya mendapatkan nilai 3,348. Siswa yang berinisial AY sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memiliki optimisme, memahami dan menghargai perasaan orang lain serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain. AY juga baik dalam mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial AY memiliki kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik karena mendapatkan nilai $3,25 < RT \leq 4,00$.

- e. Siswa yang berinisial IE yang dikategorikan memiliki kemampuan yang rendah ternyata memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, hal itu bisa dilihat bahwa pada poin yang menyatakan 5 aspek

kecerdasan emosional tersebut rata-rata mendapatkan nilai baik dan sangat baik, begitu juga dengan rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya mendapatkan nilai 3,884. Siswa yang berinisial IE sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, menghargai dan menghormati pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dengan orang lain. IE juga baik dalam memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial IE memiliki kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik karena mendapatkan nilai $3,25 < RT \leq 4,00$.

- f. Siswa yang berinisial AN yang dikategorikan memiliki kemampuan yang rendah ternyata memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, hal itu bisa dilihat bahwa pada poin yang menyatakan 5 aspek kecerdasan emosional tersebut rata-rata mendapatkan nilai baik dan

nilai sangat baik serta rata-rata penilaian pengamatan kecerdasan emosionalnya mendapatkan nilai 3,516. Siswa yang berinisial AN sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memiliki optimisme, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dan menghargai dan menghormati pendapat orang lain. AN juga baik dalam mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang berinisial AN memiliki kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik karena mendapatkan nilai $3,25 < RT \leq 4,00$.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

A. Pembahasan

Dari hasil analisis pengamatan kecerdasan emosional siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* sedang berlangsung dikelas VII J SMPN 13 Surabaya yang didasarkan pada kriteria kecerdasan emosional siswa yang sudah dianalisis melalui lembar pengamatan kecerdasan emosional siswa pada saat proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* dilaksanakan serta berdasarkan pada nilai UTS kelas VII J semester genap tahun pelajaran 2011-2012 menyatakan bahwa ada 3 siswa dengan inisial IE, AY dan AN memiliki kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik karena mendapatkan nilai pengamatan antara $3,25 < RT \leq 4,00$ dan ada 3 siswa dengan inisial SN, FD dan NA memiliki kriteria kecerdasan emosional yang baik karena mendapatkan nilai pengamatan antara $2,5 < RT \leq 3,25$.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan kecerdasan kecerdasan emosional emosional siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* sedang berlangsung yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dan dilakukan oleh dua

orang pengamat dapat dikatakan bahwa siswa dengan inisial FD memiliki kemampuan kecerdasan emosional sebesar 2,932 yang masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan siswa dengan inisial SN memiliki kemampuan kecerdasan emosional sebesar 2,516 yang juga masuk kriteria kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan untuk siswa dengan inisial NA memiliki kemampuan kecerdasan emosional sebesar 2,95 yang juga masuk kriteria kecerdasan emosional yang baik. Sedang untuk siswa dengan inisial AY memiliki kemampuan kecerdasan emosional sebesar 3,348 yang masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik. Sedangkan untuk siswa dengan inisial IE memiliki kemampuan kecerdasan emosional sebesar 3,884 yang juga masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik dan untuk siswa dengan inisial AN memiliki tingkat kemampuan kecerdasan emosional sebesar 3,516 yang masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik juga.

Berdasarkan dari analisis data hasil penelitian tes kecerdasan emosional siswa yang telah dijelaskan diatas terhadap 6 orang siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa siswa dengan inisial FD masuk dalam kriteria kecerdasan emosional baik. FD juga dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri,

kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan FD kurang dalam aspek mengelola emosi diri.

Hal itu dikarenakan FD sangat baik dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. FD juga baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposionall, memperbaiki kesalahan sebelumnya, dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, memahami dan menghargai perasaan orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan baik dalam hal lebih mampu menerima sudut pandang orang lain. Akan tetapi FD kurang baik dalam hal menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan dan menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri.

Sedangkan siswa dengan inisial SN masuk dalam kriteria memiliki kemampuan kecerdasan emosional baik. SN juga dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan SN

kurang dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri serta kemampuan mengenali emosi orang lain.

Hal itu dikarenakan SN baik dalam menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memperbaiki kesalahan sebelumnya, menghargai dan menghormati orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi. Akan tetapi SN kurang baik dalam hal mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang lain dan memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik.

Sedangkan untuk siswa dengan inisial NA masuk dalam kriteria yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional baik. NA dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan NA kurang dalam aspek kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengenali emosi orang lain.

Hal itu dikarenakan NA sangat baik dalam menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri. NA juga baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, memahami dan menghargai perasaan orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki optimisme, dan baik dalam hal lebih mampu menerima sudut pandang orang lain. Akan tetapi NA kurang baik dalam hal lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Sedangkan untuk siswa dengan inisial AY masuk dalam kriteria memiliki kemampuan kecerdasan emosional sangat baik. AY juga dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Jadi AY dapat dikatakan sangat baik dalam mengelola semua aspek kecerdasan emosionalnya.

Hal itu dikarenakan AY sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memiliki optimisme, memahami dan menghargai perasaan orang lain serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain. AY juga baik dalam mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposionall, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Sedangkan untuk siswa dengan inisial IE masuk dalam kriteria memiliki kemampuan kecerdasan emosional sangat baik. IE juga dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Jadi IE dapat dikatakan sangat baik dalam mengelola semua aspek kecerdasan emosionalnya.

Hal itu dikarenakan IE sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memiliki optimisme, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, menghargai dan menghormati pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dengan orang lain. IE juga baik dalam memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Sedangkan untuk siswa dengan inisial AN juga masuk dalam kriteria memiliki kemampuan kecerdasan emosional sangat baik. AN juga dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Jadi AN dapat dikatakan sangat baik dalam mengelola semua aspek kecerdasan emosionalnya.

Hal itu dikarenakan AN sangat baik dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan, memiliki optimisme, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, memahami dan menghargai perasaan orang lain menjadi pendengar yang baik, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dan menghargai dan menghormati pendapat orang lain. AN juga baik dalam mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang proposional, menerima dan mengakui kesalahan dan kegagalan diri, memperbaiki kesalahan sebelumnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, lebih bertanggung jawab dalam berdiskusi, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang mengambil 6 siswa sebagai subyek penelitian berdasarkan nilai UTS semester genap tahun 2011-2012 dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* diperoleh nilai pengamatan kecerdasan emosional siswa terendah adalah 2,516 yang dimiliki oleh siswa dengan inisial SN dan nilai pengamatan kecerdasan emosional siswa tertinggi adalah 3,884 yang dimiliki oleh siswa dengan inisial IE.

B. Hasil Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa siswa kelas VII J dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* pada materi segiempat. Berdasarkan hasil pembahasan yang dijabarkan pada bab IV diperoleh bagaimana kemampuan kecerdasan emosional siswa melalui analisis hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional siswa selama dilaksanakannya pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* pada materi segiempat ditemukan beberapa hal dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas untuk tes kecerdasan emosional terdapat hal-hal yang ditemukan dalam penelitian yang dapat penulis diskusikan antara lain:

- a. Subyek siswa dengan inisial FD, SN dan NA memiliki hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional sama yaitu masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang baik.
- b. Sedang untuk siswa dengan inisial AY, IE dan AN memiliki hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional sama yaitu masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik.
- c. Untuk mencapai keberhasilan seseorang harus bisa menyeimbangkan antara IQ dn EQ, karena IQ dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu mengfungsiakan EQ-nya dengan baik.

d.6 Siswa di kelas VII J SMPN 13 Surabaya yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional siswa sangat baik dengan memperoleh jumlah nilai antara $3,25 < RT \leq 4,00$ ada 3 orang siswa yaitu siswa dengan inisial AY, IE dan NA. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional siswa baik dengan memperoleh jumlah nilai antara $2,5 < RT \leq 3,25$ ada 3 orang siswa yaitu dan siswa dengan inisial AY, IE dan NA.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah: keterbatasan peneliti yang kurang mempunyai keahlian untuk membuat instrumen kecerdasan emosional sendiri dan instrumen pembelajaran, oleh karena itu peneliti memerlukan bantuan seorang psikolog, dosen dan guru mata pelajaran matematika untuk membuat instrumen yang layak dibuat penelitian. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil penelitian dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dalam penelitian ini ada 3 subyek siswa dengan inisial AY, IE dan AN yang memiliki hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional sama yaitu masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang sangat baik. siswa dengan inisial AY, IE dan AN dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Jadi siswa dengan inisial AY, IE dan AN dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosional sangat baik karena mereka mampu mengelola semua aspek kecerdasan emosionalnya dengan sangat baik.

Sedang untuk 3 subyek siswa yang lainnya dengan inisial FD, SN dan NA memiliki hasil pengamatan kemampuan kecerdasan emosional sama yaitu masuk dalam kriteria kecerdasan emosional yang baik. FD, SN dan NA dikatakan mempunyai kelebihan dalam aspek mengelola kemampuan

memotivasi diri sendiri dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. FD, SN dan NA juga kurang dalam aspek mengelola kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri serta kemampuan mengenali emosi orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* terdapat aspek-aspek dalam kecerdasan emosional siswa, sehingga pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Buzz Group* dapat digunakan untuk melatih kecerdasan emosional siswanya.
2. Bagi siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah, maka sebaiknya mendapatkan perhatian untuk lebih menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi sebaiknya lebih giat belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin , Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan..* Surabaya : Lentera Cendekia
- Arends , Ricahrd I. 2007. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar).* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- B.uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Efendi, Agus . 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21.* Bandung : ALFABETA
- Imanah EL, Nurul. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di Kelas X-4 Negeri Soko Mojokerto.* Surabaya : Skripsi tidak dipublikasikan UNESA
- Nuharini, Dewi. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya .* Jakarta: CV. Usaha Makmur
- Pramuwisma, Defina. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akar-Akar Optik Kelas VII Di SMPN 2 Nganjuk.* Surabaya: skripsi tidak dipublikasikan UNESA
- Rahmawati, Ary. 2004. *Penerapan Diskusi Kelas Strategi Buzz Group dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Ruang Sisi Lengkung dikelas VIII-7 SMP Negri Sidoarjo.* Surabaya: skripsi tidak dipublikasikan UNESA

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran* . Jakarta : Kencana

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung :
Sinar Baru

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

[http://id.shvoong.com/businessmanagement/management/2084019pengertian
identifikasi/#ixzz1reio9PuY](http://id.shvoong.com/businessmanagement/management/2084019pengertianidentifikasi/#ixzz1reio9PuY) diakses pada tanggal 15 April 2012

[http://id.shvoong.com/business-management/management/2084018pengertian
ketuntasan belajar siswa /#tundyhaolY](http://id.shvoong.com/business-management/management/2084018pengertianketuntasanbelajarsiswa/#tundyhaolY) diakses pada tanggal 17 Mei
2012



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A